BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa kini dimana perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan terus berkembang dengan sangat pesat, yang menjadikan persaingan di dunia usaha menjadi semakin ketat. Sehingga persaingan antar perusahaan dari berbagai bidang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi semakin ketat. Dari tahun ke tahun perkembangan perusahaan dari berbagai bidang mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertambah dari periode ke periode selanjutnya, sehingga hal ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan prospek perusahaan dalam meningkatkan keuntungan di masa kini maupun di masa mendatang. Persaingan antar perusahaan dikatakan menjadi semakin ketat karena Indonesia banyak mendatangkan produk impor yang masuk di pasar Indonesia dengan sangat mudah, hal ini dapat menjadi alternatif bagi para konsumen di Indonesia untuk membelinya karena produk impor yang didatangkan memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan produk dalam negeri.

Sehingga faktor utama untuk kelangsungan perusahaan adalah tersedianya dana. Untuk itu, setiap perusahaan pastinya membutuhkan dana dalam membiayai segala kegiatan operasionalnya, dana tersebut berasal dari modal pemilik perusahaan atau modal sendiri, dana pinjaman

maupun dari laba yang ditahan. Salah satu cara untuk tetap bertahan dalam dunia usaha maka perusahaan diperlukan kualitas perusahaan yang baik agar tetap tumbuh dan berkembang di pasar Internasional. Untuk itu kita perlu mendapatkan dana dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Dana adalah aspek yang diperlukan perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun dalam pengembangannya.

Menurut Martalena, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) dikatakan sebagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini menjadikan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat pasar modal di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan. Untuk itu peran pemerintah yang sangat berpengaruh terhadap pasar modal adalah mampu menciptakan kestabilan dalam bidang politik dan hukum, kestabilan dalam berinvestasi, serta sebagai pelaksanaan perekonomian Indonesia.

Menurut Ali Arifin (2004:16) menyatakan bahwa faktor penggerak harga saham adalah faktor fundamental dan faktor hukum permintaan dan penawaran. Sehingga harga saham suatu perusahaan tersebut selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Harga saham merupakan indikator dalam suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tertentu dimana harga saham yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan dengan terjadinya transaksi jual beli saham di pasar modal. Transaksi jual beli terjadi dilakukan oleh investor dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaan tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat memberikan perubahan keunggulan di suatu perusahaan selama periode tertentu. Peningkatan kinerja keuangan disuatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Alwi dan Z (2003) menyatakan bahwa pergerakan harga saham dapat disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh lingkungan perusahaan itu sendiri seperti pengambilan keputusan manajemen perusahaan, pergantian direktur dan struktur organisasi, dan lainnya untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang mencakup pengumuman pemerintah, pengumuman industri

saham, perebutan politik dan mengenai isu – isu nasional maupun internasional.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

***Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI**

Kode Emiten	Tahun	Return On Equity (ROE)	Return On Assets (ROA)	Debt to Equity Ratio (DER)	Current Ratio (CR)	Total Assets (TATO)	Net Profit Margin (NPM)	Harga Saham
ASII	2016	13%	69%	87%	123%	69%	10%	8.275
	2017	14%	78%	89%	122%	69%	11%	8.300
	2018	15%	79%	97%	114%	69%	11%	8.225
	2019	14%	75%	88%	129%	67%	11%	6.925
BATA	2016	75%	52%	44%	257%	124%	42%	790
	2017	92%	62%	47%	246%	113%	55%	570
	2018	10%	77%	37%	292%	113%	68%	600
	2019	35%	27%	32%	330%	107%	25%	650
KBLM	2016	66%	33%	99%	130%	154%	21%	240
	2017	55%	35%	56%	126%	98%	36%	282
	2018	49%	31%	58%	130%	95%	32%	250
	2019	45%	30%	51%	136%	89%	33%	304

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BEI

Pada beberapa bulan belakangan ini harga saham mengalami penurunan dan kenaikan atau dikatakan tidak stabil. Hal ini pun terjadi pada harga saham perusahaan manufaktur terutama pada sektor aneka industri. Yang dapat diketahui bahwa saham perusahaan manufaktur

sektor aneka industri mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,65% menjadi Rp 6.675,00 per saham, terjadi penurunan harga saham yang cukup signifikan dapat diikuti oleh IHSG yang tertekan sebesar 0,18%.

Hal ini dapat ditekan oleh beberapa perusahaan lainnya, tetapi pada kesempatan kali ini penekan terbesar pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah saham pada PT Astra Internasional Tbk (ASII). Salah satu pemicunya adalah kemungkinan terjadinya rencana pesaing dalam meluncurkan model mobil baru (Nissan Grand Livina) dalam kurun waktu dekat. Tidak hanya itu, rencana pesaing dalam meningkatkan armada truk untuk dapat disewakan, hal ini pun sangat dikhawatirkan dapat menekan kinerja perusahaan PT United Tractors Tbk (UNTR) yang merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internasional Tbk (ASII).

Pada bulan belakangan saham perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan yaitu masih berada pada kisaran negatif 1,3% standar deviasi P/E band yang diperkirakan 5 tahun terakhir, sehingga harga saham perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) masih tergolong murah.

Namun hal ini tidak perlu terlalu dipikirkan karena prospek bisnis pada saham – saham perusahaan manufaktur lainnya masih tergolong bagus untuk ke depannya. Tetapi kalau saham – saham perusahaan manufaktur masuk dalam downtrend dalam jangka pendek, maka disarankan untuk menghindari dulu sektor perusahaan manufaktur tersebut. (KONTAN.CO.ID – JAKARTA)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2016 – 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Astra Internasional (ASII) mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2019. Penurunan harga saham pada perusahaan PT. Astra Internasional (ASII) dihitung berdasarkan rasio keuangan yang menyebabkan para investor meragukan PT Astra Internasional (ASII) dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga hal tersebut berdampak pada harga saham pada tahun 2019 yang merosot. Hal tersebut di akibatkan oleh pandemi yang sedang melanda dunia.

Harga saham di suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *return on equity, return on assets, debt to equity ratio, current ratio, total assets turnover,* dan *net profit margin.* Sehingga faktor – faktor tersebut telah berpengaruh terhadap *harga saham* seperti yang sudah diterangkan pada penelitan terdahulu. Berikut penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi *harga saham* adalah *return on equity* yang digunakan untuk membantu manajer keuangan perusahaan dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki nilai *return on equity* tinggi maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham di suatu perusahaan tersebut. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dalam hal ini *return on equity* termasuk rasio profitabilitas. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

oleh Wulandari et al (2020) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *harga saham.*

Sedangkan faktor kedua yang mempengaruhi *harga saham* adalah *return on assets.* Dalam hal ini, *return on assets* diketahui bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila dalam suatu perusahaan memiliki nilai *return on assets* tinggi maka investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dapat memperoleh deviden yang tinggi. Dalam hal ini *return on assets* termasuk rasio profitabilitas. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaeni (2017) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widjiarti (2018) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *harga saham.*

Faktor berikutnya yaitu *debt to equity ratio.* Dalam hal ini, *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu dalam membayar hutangnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa apabila perusahaan semakin menambah hutang perusahaan, maka beban yang akan ditanggung perusahaan tersebut akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang, maka

akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini *debt to equity ratio* termasuk rasio solvabilitas/leverage. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia et al (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama et al (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.*

Faktor selanjutnya yaitu *current ratio. Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat akan ditagih. Dalam hal ini *current ratio* digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya mengenai likuiditas di suatu perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi akan menyebabkan masalah bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini *current ratio* termasuk rasio likuiditas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wangdra (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *harga saham.*

Sedangkan faktor selanjutnya adalah *total assets turnover.* Dengan ini, *total assets turnover* digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu dalam menciptakan penjualan dari asset yang dimilikinya. Dalam hal ini *total assets turnover* sangatlah penting bagi para kreditur serta pemilik perusahaan, akan tetapi lebih penting bagi

manajemen perusahaan, sehingga dapat menunjukkan apakah sudah efisien atau belum dalam penggunaan aktiva di suatu perusahaan. Dalam hal ini *total assets turnover* termasuk rasio aktivitas. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaeni (2017) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widjiarti (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *harga saham.*

Berikut faktor yang terakhir adalah *net profit margin.* Dengan ini *net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan di setiap penjualan bersihnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *net profit margin* di suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan dapat menarik minat invertor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Dalam hal ini *net profit margin* termasuk rasio profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *harga saham.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia et al (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *harga saham.*

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *harga saham* tidak konsisten, sehingga perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *harga saham.* Sehingga penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wulandari et al (2020).

Sehingga perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, dengan menambahkan dua variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dengan adanya penambahan variabel *return on assets* digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penambahan variabel selanjutnya adalah *debt to equity ratio* yang berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan mampu dalam membayar hutang perusahaan ataukah tidak. Apabila hutang suatu perusahaan tinggi, maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang. Yang kedua yaitu sektor yang diteliti, dalam penelitian Wulandari et al (2020) mencakup Sub Customer Goods tahun 2015 – 2017 sedangkan dalam penelitian ini mencakup sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

Penelitian ini melakukan perpindahan sektor yang awalnya pada perusahaan manufaktur Sub Customer Goods tahun 2015 – 2017 menjadi perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2016 – 2019 dikarenakan dari beberapa fenomena – fenomena yang sudah saya amati ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, untuk itu perlu dilakukannya perpindahan sektor. Perbedaan selanjutnya pada tahun yang dianalisis perusahaan manufaktur Sub Customer Good adalah 3

tahun, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dianalisis pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah 4 tahun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis memilih untuk meneliti dan menjelaskan mengenai : **"PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *HARGA SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019"**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan judul penelitian diatas yang mencakup rasio – rasio keuangan dalam menentukan harga saham, maka hal ini akan menjelaskan mengenai batasan masalah dari judul penelitian tersebut.

Untuk memudahkan dalam melakukan pembahasan, maka perlu dilakukan adanya beberapa batasan masalah. Untuk itu, permasalahan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Harga Saham* dengan menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM).

2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dari tahun 2016 sampai 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas yang mencakup rasio – rasio keuangan dalam menentukan harga saham, maka telah dijelaskan mengenai batasan – batasan masalah dari judul penelitian tersebut.

Untuk itu kita dapat menyimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Total Assets TurnOver* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas yang mencakup rasio – rasio keuangan dalam menentukan harga saham, maka telah dijelaskan mengenai latar belakang serta rumusan masalah.

Sehingga penulis dapat mengidentifikasi tujuan yang akan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

Manfaat Teoritis :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi yang berkaitan dengan masalah *Harga Saham*. Dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu, khususnya dibidang Akuntansi yang berkaitan dengan kinerja keuangan di suatu perusahaan dan pasar modal.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Perusahaan

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk membandingkan dalam pengambilan keputusan dimasa

depan. Dan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Sehingga penelitian ini juga bisa digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, khususnya dalam pendanaan secara eksternal.

2. Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diperkirakan memiliki tingkat pengembalian investasi yang baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan, dalam hal ini pengambilan keputusan yang dimaksud adalah apakah para invetor tersebut ingin menjual ataukah ingin membeli saham di perusahaan tersebut.

Sehingga penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai harga saham.